

3.1 Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian sebagai berikut

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diminati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif verifikatif. Berdasarkan hal tersebut yang perlu dipertimbangkan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan independen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau independen, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Perusahaan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Menurut Sugiyono (2017:15) pengertian penelitian suvey sebagai berikut:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Perusahaan pada PDAM Tirta Jati Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan hubungan antar variabel yang

diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

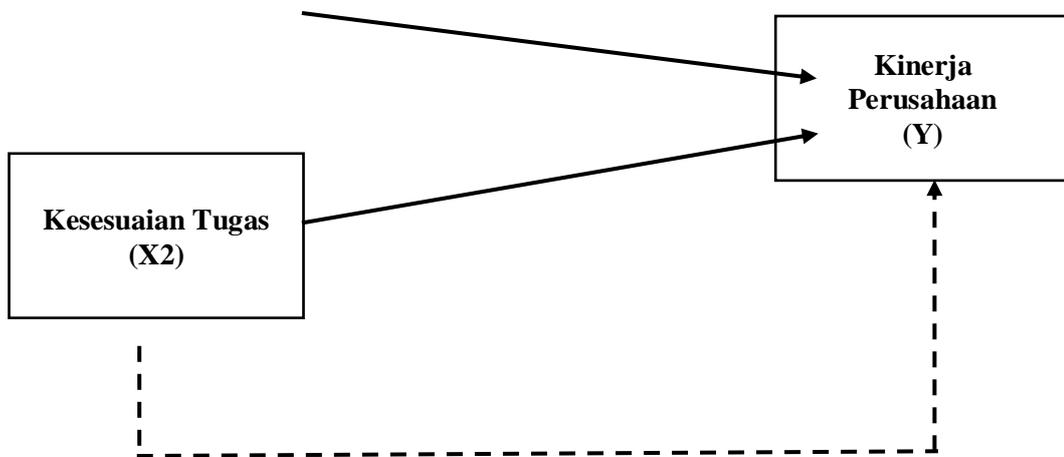
Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Perusahaan pada PDAM Tirta Jati Kabupaten Cirebon.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut.



**Kualitas Sistem
Informasi
Akuntansi
(X1)**



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

—————→ : Pengaruh parsial

- - - - -→ : Pengaruh simultan

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas Terhadap Kinerja Perusahaan”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul

tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Bebas adalah :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Maka dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yang diteliti diantaranya :

a. Kualitas Sistem Informasi Skuntansi (X1)

Menurut Romney dan Steinbart (2017:635) mengenai kualitas sistem informasi (*quality of information system*) sebagai berikut:

“Kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Unsur-unsur yang terintegrasi tersebut disebut juga sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari hardware, software, brainware, procedure, database dan jaringan komunikasi. Jaringan telekomunikasi yang efisien, mudah diakses dan berkualitas, atau integrasi dari sub-sub sistem yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pengambil keputusan oleh manajemen.”

Menurut Romney dan Steinbart (2017:635) kualitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Kegunaan (*Usefulness*)
2. Ekonomis (*Economy*)
3. Keandalan (*Reliability*)
4. Ketersediaan (*availability*)

5. Pelayanan (*customer service*)
6. Kapasitas (*Capacity*)
7. Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)
8. Fleksibel (*Flexibility*)
9. Traktabiliitas (*Tractability*)
10. Kemampuan Audit (*Auditability*)
11. Keamanan (*Security*)”

b. Kesesuaian tugas (X2)

Kesesuaian tugas menurut Thompson *et al.* dalam Rahmawati (2015):

“Kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugas.”

Menurut Jogiyono (2014:40) terdapat 3 dimensi kesesuaian tugas:

1. Otorisasi sistem
2. Kompabilitas data
3. Keandalan sistem

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel Dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Perusahaan (Y).

Menurut Chaizi Nasucha dalam Irham Fahmi (2013:3) pengertian kinerja perusahaan, adalah sebagai berikut:

“Kinerja organisasi atau kinerja perusahaan adalah sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang telah ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus untuk mencapai kebutuhannya secara efektif”.

Menurut Wibowo (2015:15) terdapat lima pertanyaan kunci untuk mendesain alat ukur melalui *Performance Prism*, yaitu:

1. Kepuasan Stakeholder (*Stakeholders Satisfaction*)
2. Strategi (*Strategy*)
3. Proses (*Process*)
4. Kemampuan (*Capability*)
5. Kontribusi Stakeholder (*Stakeholder contribution*)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas Terhadap Kinerja Perusahaan” terdapat tiga variabel yaitu:

1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel independen (X1)
2. Kesesuaian Tugas sebagai variabel independen (X2)
3. Terhadap Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen (Y)

Dibawah ini adalah operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operationalisasi Variabel
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1)	1. Kegunaan	Menghasilkan output informasi	Ordinal	1-3
	2. Ekonomis	Manfaat sistem diharapkan harus melebihi biaya	Ordinal	4-6
	3. Keandalan	Memproses data secara akurat	Ordinal	7-8
	4. Ketersediaan	Kenyamanan mengakses sistem	Ordinal	9-11
	5. Pelayanan	Sistem harus berkualitas dan efisien	Ordinal	12-14
	6. Kapasitas	Kapasitas sistem harus cukup	Ordinal	15-16
	7. Kemudahan Penggunaan	Sistem harus mudah digunakan	Ordinal	17-19
	8. Fleksibel	Sistem harus dapat mengakomodasi perubahan persyaratan yang wajar	Ordinal	20
	9. Traktabilitas	Mudah dipahami dan memfasilitasi penyelesaian masalah dan pengembangan	Ordinal	21-22
	10. Kemampuan Audit	Auditability dibangun kedalam sistem	Ordinal	23-25
	11. Keamanan	Keamanan informasi	Ordinal	26-27

Romney dan Steinbart (2017:635)

Tabel 3.2
Operationalisasi Variabel
Kesesuaian Tugas (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Kesesuaian Tugas	Otorisasi sistem	a. Sistem memiliki otorisasi umum	Ordinal	28
		b. Sistem memiliki otorisasi khusus	Ordinal	29

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
	Kompabilitas data	a. Data sistem dapat disesuaikan dengan tepat	Ordinal	30
		b. Data sistem dapat disesuaikan dengan cepat	Ordinal	31
	Keandalan sistem	a. Data dalam sistem terpelihara	Ordinal	32
		b. Data dalam sistem terpantau	Ordinal	33
		c. Sistem memiliki integritas	Ordinal	34

Jogiyanto (2014: 530)

Tabel 3.3
Operationalisasi Variabel
Kinerja Perusahaan (Y)

Varibael	Dimensi	Indikator	Skala	No
Kinerja Perusahaan (Y)	Kepuasan Stakeholder (<i>Stakeholders Satisfaction</i>)	a. Mempertahankan pelanggan, b. Mempertahankan karyawan, c. Supplier yang memenuhi kebutuhan perusahaan, d. Peraturan pemerintah, dan e. Masyarakat	Ordinal	35-40
	Strategi (<i>Strategy</i>)	a. Strategi Korporasi (<i>coporate strategy</i>), b. Strategi Bisnis (<i>business strategy</i>), c. Strategi Fungsional (<i>functional strategy</i>), dan d. Strategi operasi (<i>operation strategy</i>)	Ordinal	41-47

Varibael	Dimensi	Indikator	Skala	No
	Proses (<i>Process</i>)	a. <i>Development product and service,</i> b. <i>Generate and demand,</i> c. <i>Fulfil demand, dan</i> d. <i>Plan and manage enterprise.</i>	Ordinal	48-54
	Kemampuan (<i>Capability</i>)	a. Sumber daya insani, dan b. Teknologi	Ordinal	55-57
	Kontribusi Stakeholder (<i>Stakeholder contribution</i>)	<i>Performance Prism</i>	Ordinal	58-59
Wibowo (2015:15)				

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:115) populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah pada PERUMDA Tirta Jati Kabupaten Cirebon.

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No	Divisi	Jumlah Pegawai
1	Bagian Akuntansi	15 orang
2	Bagian Teknik dan Pengembangan	12 orang
3	Bagian SDM	25 orang
4	Bagian Pelayanan	18 orang
5	Direksi	10 orang
Total		80 orang

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81)

“Sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus mewakili (*representative*).”

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 95%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan 80 orang.

$$n = \frac{80}{1 + 80(0.05)^2} = 67$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel yang diambil sebanyak 67 Pegawai PDAM Tirta Kabupaten Cirebon.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) yang dimaksud teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2020:130) yang dimaksud *proportionate random sampling* adalah sebagai berikut:

“*Proportionate random sampling* adalah sample yang dihitung berdasarkan perbandingan. Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogeny dan berstrata secara proposional.”

Divisi	Populasi	Hasil
Bagian Akuntansi	15 Orang	$\frac{15}{80} \times 67 = 13$
Bagian Teknik dan Pengebangan	12 Orang	$\frac{12}{80} \times 67 = 11$
Bagian SDM	25 Orang	$\frac{25}{80} \times 67 = 21$
Bagian Pelayanan	18 Orang	$\frac{18}{80} \times 67 = 16$
Direksi	10 Orang	$\frac{10}{80} \times 67 = 9$

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) mendefinisikan sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada PDAM Tirta Jati Kabupaten Cirebon.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:244) teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) pengertian analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yaitu menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistika adalah serangkaian metode yang dipakai untuk mengumpulkan, menganalisa, menyajikan dan memberi makna data.

3.5.1 Analisis Data

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Perusahaan. Berikut analisis deskriptif untuk Kualitas Sistem

Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas dan Kinerja Perusahaan, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

a. Kriteria Penilaian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Untuk menilai variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 10 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 10) = 50$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 10) = 10$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{50 - 10}{5} = 8$$

Maka, kriteria untuk nilai pengetahuan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Rentang	Kriteria
10.00 – 18.00	Sangat Tidak Berkualitas
18.01 – 26.00	Kurang Berkualitas
26.01 – 34.00	Cukup Berkualitas
34.01 – 42.00	Berkualitas
42.01 – 50.00	Sangat Berkualitas

Sumber: Data Diolah Penulis, 2023

b. Kriteria Penilaian Kesesuaian Tugas (X2)

Untuk menilai variabel Kesesuaian Tugas dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 10 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 10) = 50$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 10) = 10$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{50 - 10}{5} = 8$$

Maka kriteria untuk nilai pengalaman adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Kesesuaian Tugas

Rentang	Kriteria
10.00 – 18.00	Sangat Sesuai
18.01 – 26.00	Kurang Sesuai
26.01 – 34.00	Cukup Sesuai
34.01 – 42.00	Sesuai
42.01 – 50.00	Sangat Sesuai

Sumber: Data Diolah Penulis, 2023

c. Kriteria Penilaian Kinerja Perusahaan (Y)

Untuk menilai variabel Kinerja Perusahaan dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 10 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 10) = 50$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 10) = 10$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{50 - 10}{5} = 8$$

Maka, kriteria untuk nilai akuntabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Kinerja Perusahaan

Rentang	Kriteria
10.00 – 18.00	Sangat Tidak Baik
18.01 – 26.00	Kurang Baik
26.01 – 34.00	Cukup Baik
34.01 – 42.00	Baik
42.01 – 50.00	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah Penulis, 2023

2. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:37) pengertian analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reabilitas instrument penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrument-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:175).

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari reliability, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide

pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* yang dengan menggunakan software SPSS.

3.5.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berkala interval. Teknik informasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan table distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z.
6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval.

Mengubah Scala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil diperoleh *Transformed Scaled Value*.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2017:35) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2017:35) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel- variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Suatu regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas, artinya antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *variance inflation factor (VIF)* dan *nilai tolerance*.

Menurut Ghazali (2017:35) variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai cut off multikolinieritas sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2017:35) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis untuk mengetahui korelasi dari empat variabel yang diteliti, dalam lingkup penelitian pengaruh Kompetensi Auditor, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor adalah dengan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2017:159) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini

dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistic, perhitungan nilai statistic dan penetapan tingkat signifikan.

3.6.1.1 Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Terdapat dua persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kinerja Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

X2 : Kesesuaian Tugas

ε : *Error* / pengaruh luar

3.6.1.2 Korelasi Berganda

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi pearson

X_i : Variabel independen

Y_i : Variabel dependen

n : Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:59) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F.

3.6.2.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Ghazali (2017:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0.05$
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0.05$

Atau cara lain sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

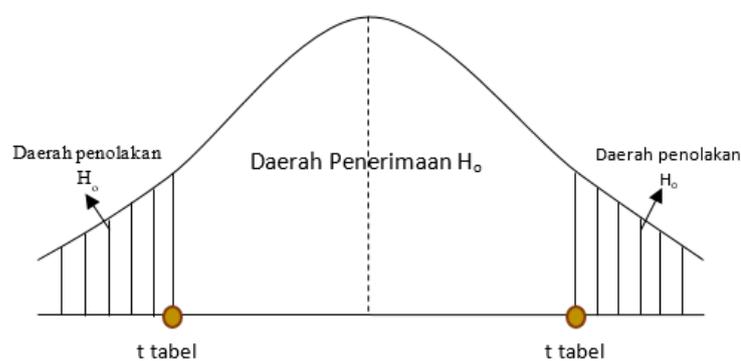
Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{\alpha_1}:(\beta_1 > 0)$: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada PERUMDA Tirta Jati Kabupaten Cirebon.

$H_{\alpha_2}:(\beta_2 > 0)$: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada PERUMDA Tirta Jati Kabupaten Cirebon.

Menurut Sugiyono (2014) daerah Penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Uji Hipotesis Dua Pihak

3.6.2.2 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

- Jika angka sig. $\geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak.
- Jika angka sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah:

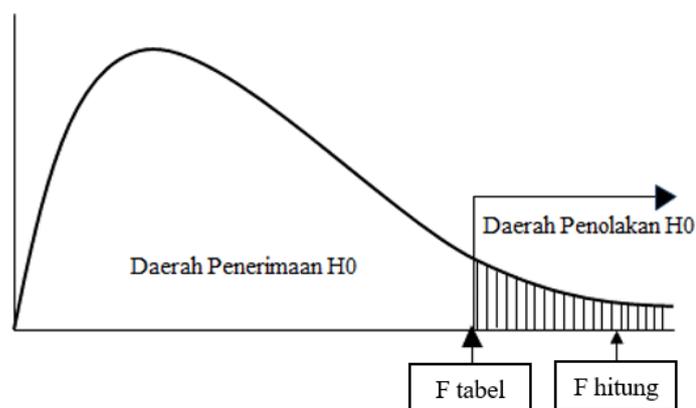
$H_0: \beta_i = 0$: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada PDAM Tirta Jati Kabupaten Cirebon.

$H_0: \beta_i \neq 0$: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada PDAM Tirta Jati Kabupaten Cirebon.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha=0.05$ artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan dari hasil penarikan kesimpulan adalah benar mempunyai profitabilitas sebesar 95% dan eror sebesar 5% dan derajat keberhasilan $df=n-k-1$. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Ho ditolak Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- Ho diterima Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan bila H_0 ditolak menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen.



Gambar 3.4
Daerah Penolakan Hipotesis Uji F

3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk menghitung persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap Y. Menurut Sugiyono (2017:257) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$KD = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai Koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil mengindikasikan

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen.

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan yaitu:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam uji laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner terdiri dari 59 pernyataan, yaitu 27 pernyataan mengenai kualitas sistem informasi akuntansi, 7 pernyataan mengenai kesesuaian tugas, 15 pernyataan mengenai kinerja perusahaan.

